

# JP2EA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
EKONOMI  
AKUNTANSI

JP2EA | Vol. 4 | No. 1 | Hal. 1-60 | Juni 2018



Alamat Penerbit:  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
FKIP Universitas Langlangbuana  
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144  
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>  
email: [jp2ea.fkip.unla@gmail.com](mailto:jp2ea.fkip.unla@gmail.com)

JP2EA atau Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi.

JP2EA diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Desember 2015.

#### **DEWAN REDAKSI**

##### **Pembina**

Rektor Universitas Langlangbuana  
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana  
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

##### **Penanggung Jawab**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

##### **Pengarah**

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana*

##### **Redaktur**

Asep Hidayat  
Ria Herdhiana

##### **Penyunting**

Dadang Sadeli  
*PPS Universitas langlangbuana*

Erliany Syaodih  
*FKIP Universitas Langlangbuana*

Uus Manzilatusifa  
*FKIP Universitas Langlangbuana*

Rita Zahara  
*FKIP Universitas Langlangbuana*

##### **Sekretariat**

Ilyas  
Syaban Budiman

##### **Alamat Penerbit**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
FKIP Universitas Langlangbuana  
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144  
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>  
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

## DAFTAR ISI

Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik <i>Hani Kustiyanti Kusnadi, Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-8
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa <i>Rina Maryani, Euis Eka Pramiarsih, Rita Zahara</i>	9-15
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning <i>Sari Aprilia Leksani, Erliany Syaodih, Ilyas</i>	16-23
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write <i>Cyntia Meilani, Erliany Syaodih, Ilyas</i>	24-30
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa <i>Solihatul Fadila, Euis Eka Pramiarsih, Ria Herdhiana</i>	31-40
Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <i>Reza Oktaviani, Rita Zahara, Sungging Handoko</i>	41-48
Pemanfaatan Video Tutorial MYOB Terhadap Keterampilan Siswa dalam Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi <i>Chintya Dewi Giovani, Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	49-60

## Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Reza Oktaviani<sup>1</sup>, Rita Zahara<sup>2</sup>, Sungging Handoko<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

### Article Info

#### Keywords

Cooperative type team assisted individualization learning model, learning outcome of trident.

### Abstract

*The title of this research is application of team type cooperative learning models is assisted by individualization in increasing student learning results. The title was taken and motivated by learning outcomes that less on student an analysis learning model that can increase learning results of each student both in cognitive aspect, affective aspect, psychomotor aspect. The purpose of this observation to apply the kearning model in upgrading learning outcomes of the student. This research is quantitative because data of the research have the shape of numbers and the analysis was using statistic. The methode of this study used quasy experimental and by using "nonequivalent control group" group design. As for the sample which was taken with using sampling purposive way, so student of XI accounting 2 was chosen for experiment class and XI accounting 1 for class of control in SMKN 3 Bandung asobject of this study. In class of experiment and class of control were held pretest and posttest. Data collection technique was using observation, for working and writing test. The research instrument used observation sheets, sheets for working and sheets to test questions. Based on the result of the analysis was obtained by statisticswith the help of SPSS technique version 23 and Microsoft excel obtained values of the student in learning of accounting cycle analysis of trading companies that experience class and control class after get treatment using team assisted individualization model that is proven by normality test, homogeety test and diferent test. Based on result of statistical test there is research hypothesis which reads there is an increase learning outcome on experiment class by using cooperative type team assisted individualization learning model, so the hypothesis of research is accepted.*

### Correspondence Author

<sup>1</sup>rezaoktaviani.ro@gmail.com

<sup>2</sup>ritazahara3110@gmail.com

<sup>3</sup>sungginghandoko54@gmail.com

### How to Cite

Oktaviani, R., Zahara, R., Handoko, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JP2EA*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, 41-48.

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Tujuan pembelajaran tentunya berhubungan dengan hasil belajar, namun peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar yang telah dicapai dikarenakan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai. Seorang guru harus mengetahui hasil belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat terorganisir sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang guru harus dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik hingga dapat terbentuknya upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut dan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Pada kurikulum 2013 guru diarahkan untuk mengguguk penilaian berupa penilaian yang autentik. Penilaian autentik merupakan suatu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja (Supardi, 2016: 24). Dengan demikian penilaian yang sebenarnya terdapat pada penilaian autentik, karena pada penilaian autentik ini semua informasi yang telah dikumpulkan di akhir proses pembelajaran oleh seorang guru dapat melihat hasil belajar peserta didik berupa perkembangan proses belajar serta dapat melihat tingkah laku yang ada pada diri peserta didik.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari ketercapaiannya berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), nilai KKM tentunya telah ditentukan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian yang autentik. Peserta didik dinyatakan berhasil apabila mendapatkan

nilai melebihi dari nilai KKM sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM harus melakukan perbaikan nilai sampai tercapainya nilai KKM. Maka dari itu peserta didik harus berupaya untuk dapat membuat ketercapaiannya keberhasilan dalam hasil belajar.

Namun dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas 11 Akuntansi SMK Negeri 3 Bandung dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang masih ada yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM. Seperti yang telah dilihat dari hasil pretest peserta didik mendapatkan rata-rata nilai sebesar 7,0 sedangkan untuk mata pelajaran Akuntansi sekolah memberikan Kriteria Ketuntasan Nilai sebesar 7,80 nilai tersebut tentunya termasuk ke dalam nilai yang cukup besar. Peserta didik yang ingin mendapatkan hasil yang baik tentunya harus melebihi nilai KKM karena apabila mendapatkan nilai yang pas dengan nilai KKM tentunya termasuk kedalam hasil belajar yang kurang maksimal.

Setelah diketahui faktor kesulitan yang didapat oleh peserta didik pada mata pelajaran akuntansi yaitu ada pada kesalahan peserta didik dalam menjurnal bukti transaksi. Kesalahan tersebut tentunya kesalahan yang cukup fatal karena dapat mempengaruhi pada hasil akhir yang didapat pada saat menyusun laporan keuangan. Maka dari itu kemampuan dalam menganalisis bukti transaksi tentunya berperan penting dalam mata pelajaran akuntansi padahal proses analisis bukti transaksi merupakan proses awal mula mencatat dalam siklus akuntansi..

### *Tujuan Penelitian*

1. Untuk memperoleh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* pada pembelajaran Analisis Transaksi Perusahaan Dagang.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol pada pembelajaran Analisis Transaksi Perusahaan Dagang.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada pembelajaran Analisis Transaksi Perusahaan Dagang.

#### *Rencana Pemecahan masalah*

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada pembelajaran Analisis Transaksi Perusahaan Dagang?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran Analisis Transaksi Perusahaan Dagang?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada pembelajaran Analisis Transaksi Perusahaan Dagang?

## KAJIAN LITERATUR

### *Model Pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individualization*

Menurut Robert Slavin dalam (Huda, 2013, hal. 200), *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan pembelajaran individual yang akan melatih pengetahuan pedagogik seorang siswa yang dilakukan dengan cara pengelompokan siswa di dalam kelas serta mendukung pembelajaran praktik seperti pembelajaran berbasis komputer. Tujuan *TAI* adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Sintak pembelajaran *TAI* mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas menurut Slavin dalam (Huda, 2013,

hal. 201)

1. Tim. Dalam *TAI*, siswa siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 3-4 orang, sebagaimana dalam *STAD* dan *TGT*.
2. Tes penerapan. Siswa diberikan pretest, secara individu dilakukan tes untuk menempatkan siswa dalam sebuah kelompok.
3. Materi. Siswa mempelajari materi pembelajaran yang akan didiskusikan.
4. Belajar kelompok. Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekan dalam satu tim.
5. Skor dan rekognisi. Siswa diberikan skor pada nilai akhir yang didapat berdasarkan kerja sama dalam tim, bagi tim yang memenuhi kriteria akan mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru.
6. Kelompok pengajaran. Guru memberikan pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan
7. Tes fakta. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

### *Hasil Belajar*

Menurut Nasution dalam (Supardi, 2016, hal. 2) keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan kecakapan yang terjadi pada seorang individu dengan melalui proses belajar.

Pengertian keberhasilan belajar pun dikemukakan oleh Supardi (2016, hal. 2) yaitu, suatu proses dalam mencapai perubahan yang lebih baik meliputi perubahan sikap, kemampuan kognitif maupun psikomotor.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam (Arifin, 2014, hal. 21) hasil belajar dapat

dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kelompok kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun rincian pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Kognitif

Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberikan penilaian tentang sesuatu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat.

Menurut Bloom dalam (Supardi, 2016, hal. 152) aspek kognitif ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. Sintesis (*synthesis*)

### 2. Pembelajaran Afektif

Keterampilan afektif dari suatu proses dan hasil belajar menekankan pada bagaimana siswa bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungan masyarakatnya. Pemikiran atau perilaku yang dapat diklasifikasikan sebagai ranah afektif menurut Andersen dalam (Supardi, 2016, hal. 122). Pembelajaran afektif menurut taksonomi Krathwohl dalam (Supardi, 2016, hal. 123) terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

- a. Kemampuan menerima (*receiving*)
- b. Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*)
- c. Menilai (*valuing*)
- d. Organisasi (*organization*)

### 3. Pembelajaran Psikomotor

Dalam psikologi kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal kegiatan dan keadaan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya. Menurut Muhibin Syah (dalam Supardi, 2016: 178) motor juga dapat ditampilkan sebagai keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.

Menurut Nana Sudjana dalam (Supardi, 2016, hal. 179) terdapat enam aspek ranah pembelajaran psikomotor, yaitu:

- a. Gerak rileks
- b. Gerak dasar
- c. Gerak persepsi
- d. Gerak kemampuan fisik
- e. Gerakan tampil
- f. Kemampuan berkomunikasi dengan gerakan

### Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan oleh Yolanda Dian Nur Megawati dan Annisa Ratna Sari (2012). Hasil penelitian ini menunjuka bahwa implementasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi dan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Peningkatan ini terdapat dari jumlah ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan secara klasikal.

### Hipotesis

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antar kelas eksperimen

- terhadap kelas kontrol pada pembelajaran Analisis Transaksi Perusahaan Dagang.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pembelajaran Analisis Transaksi Perusahaan Dagang.

## METODE PENELITIAN

Maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah *Quasi Eksperimental Design* karena dalam penelitian ini mempunyai kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya. Sifat penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Maka sifat penelitian ini menggunakan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka sedangkan analisisnya dengan menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah eksperimen karena metode ini sebagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri dalam penelitian ini diambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun desain penelitian ini menggunakan desain kelompok *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK kelas XI Akuntansi sebanyak empat kelas dan akan diambil secara *sampling purposive* sebanyak dua kelas dari banyaknya kelas XI Akuntansi yang ada di SMK 3 Bandung tersebut. Kelas pertama menggunakan model *TAI* sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas kedua menggunakan model konvensional sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar

pengamatan/observasi dan tes. Pada teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk menilai proses pembelajaran terutama untuk menilai penampilan guru dan melihat keterlaksanaan dalam RPP dan model pembelajaran *cooperative* tipe *TAI*.

Sedangkan teknik pengumpulan data berupa tes ditunaskan untuk mengukur hasil belajar siswa, hasil belajar yang diukur adalah dalam menyelesaikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Adapun prosedur pengumpulan data dengan beberapa tahapan yang dalam penelitian ini, diantaranya:

### Tahap Perencanaan

1. Melakukan observasi terhadap masalah pada kelompok eksperimen dengan mencari solusi
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Membuat instrument penelitian

### Tahap Pelaksanaan

1. Pemberian tes awal. Pemberian tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dikukukannya perlakuan menggunakan model pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran. Adapun pemberian perlakuan yang dilakukan meliputi beberapa tahap diantaranya:
  - a. Pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen
  - b. Pemberian perlakuan kepada kelas kontrol

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kegiatan guru yang telah diamati dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan penggunaan metode pembelajaran *team assisted individualization* telah menghasilkan lembar observasi yang

menunjukkan nilai sebesar 100% sehingga penggunaan metode pembelajaran *team assisted individualization* sangat baik.

Adapun pengujian untuk aspek kognitif nilai statistik pada hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikan kelas eksperimen sebesar 0,332 dan nilai signifikan pada kelas kontrol sebesar 0,454, sedangkan signifikan hasil nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 0,311 dan signifikan hasil nilai postes pada kelas kontrol sebesar 0,096. Maka berdasarkan nilai signifikan dari hasil pretest dan posttest dapat dikatakan pendistribusian tersebut berstatus normal karena tidak lebih kecil dari 0,05. Tahap selanjutnya terdapat pada pengujian uji homogen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikan hasil pretest sebesar 0,692 sedangkan hasil nilai posttest sebesar 0,317 maka pada hasil uji homogen ini dapat diterima karena nilai signifikasi tidak lebih kecil dari 0,05. Kemudian untuk perhitungan statistik melalui uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikan hasil pretest sebesar 0,711 nilai tersebut tidak lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan tidak ada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan hasil nilai posttest sebesar 0,00 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya untuk aspek afektif penulis telah mendapatkan hasil belajar berdasarkan observasi yaitu untuk kelas eksperimen dengan kriteria perolehan A sebanyak 17 siswa, B sebanyak 14 siswa, C sebanyak 4 siswa, D sebanyak 1 siswa sedangkan pada kelas kontrol dengan kriteria perolehan A sebanyak 7 siswa, B sebanyak 18 siswa, C sebanyak 8 siswa, D sebanyak 3 siswa. Maka pada kriteria hasil rata-rata aspek afektif yaitu pada kelas eksperimen mendapat nilai A dengan kriteria sangat baik sedangkan kelas kontrol mendapat nilai B dengan

kriteria baik.

Kemampuan dalam aspek psikomotor menggunakan pengujian melalui hasil statistik yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, adapun pendistribusian hasil pretest pada kelas eksperimen sebesar 0,430 dan nilai signifikan pada kelas kontrol sebesar 0,433 sedangkan signifikan hasil nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 0,115 dan signifikan hasil nilai postes pada kelas kontrol sebesar 0,084. Maka berdasarkan nilai signifikan dari hasil pretest dan posttest dapat dikatakan pendistribusian tersebut berstatus normal karena tidak lebih kecil dari 0,05. Tahap selanjutnya terdapat pada pengujian uji homogen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikan hasil pretest sebesar 0,642 sedangkan hasil nilai posttest sebesar 0,398 maka pada hasil uji homogen ini dapat diterima karena nilai signifikasi tidak lebih kecil dari 0,05. Kemudian untuk perhitungan statistik melalui uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikan hasil pretest sebesar 0,877 nilai tersebut tidak lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan tidak ada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan hasil nilai posttest sebesar 0,00 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai penerapan model dinyatakan sangat baik dan pada hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dinyatakan adanya perbedaan dan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran *team assisted individualization*. Kelebihan pada model pembelajaran ini dapat membantu siswa dari setiap kelompoknya dengan adanya tahapan tingkatan level sehingga siswa dapat belih memahami setiap jenis soal untuk mendapat level yang selanjutnya, maka dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan

model pembelajaran *cooperative* tipe *team assisted individualization* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *team assisted individualization* terdapat peningkatan secara signifikan karena setelah dilihat dari hasil data indeks gain kelas eksperimen keberhasilan belajar pada aspek kognitif sebesar 0,66 sedangkan keberhasilan belajar pada aspek psikomotor sebesar 0,67. Hasil indeks gain pada kelas kontrol terdapat hasil kognitif sebesar 0,44 sedangkan untuk psikomotor sebesar 0,45

Dapat disimpulkan dari hasil indeks gain bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *team assisted individualization* dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol tanpa perlakuan, Hal ini terjadi karena di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *team assisted individualization* siswa secara terbuka saling secara terbuka dan luas untuk mengembangkan pengetahuan yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan latihan soal. Sedangkan dikelas kontrol hanya fokus pada jawaban berdasarkan dengan kelas eksperimen sehingga kemampuan hasil belajar siswa pada kelas kontrol masih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran Analisis Transiksi Perusahaan Dagang pada kelas

eksperimen sangat baik karena pada saat melaksanakan proses pembelajaran peneliti melakukan sesuai dengan sintak yang ada pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dibandingkan dengan kelas kontrol berdasarkan perhitungan menggunakan uji statistik.
3. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berdasarkan hasil dari uji statistik.

#### **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. (2015). *Cooperative Learning teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

- Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yolanda, d. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpaku/article/view/927>.